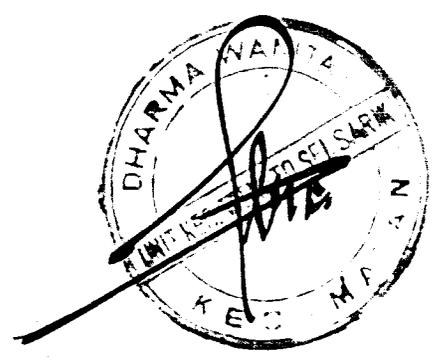


SARUNG BANTAL SALAH SATU PRODUK DARI MAKRAMÉ

MILIK PERPUSTAKAAN IKIP PADANG	
DITERIMA TGL	10-2-95
SUMBER/HARGA	hd
KOLEKSI	KKI
NO INVENTARIS	331/hd/95-51(2)
KLASIFIKASI	746.1 Jup SD

Oleh:
Dra. Jupriani



Disampaikan Pada Pertemuan Dengan Ibuk-Ibuk
Dharmawanita Kec. VII Koto Sungai Sariak
Kab. Padang Pariaman 10 Desember 1993

JURUSAN PENDIDIKAN SENI RUPA DAN KEREJINAN IKIP
PADANG 1993

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
A. Pengenalan Makrame	1
1. Pengertian	1
2. Sejarah Ringkas Perkembangan Makrame	1
B. Bahan, Alat dan Teknik	3
1. Bahan	3
2. Alat	4
3. Teknik	5
c. Proses Pembuatan Sarung Bantal	8
D. Kepustakaan	13

A. PENGENALAN MAKROME

1. Pengertian

Makrame merupakan salah satu keterampilan yang sudah lama ada, terbuat dari bahan yang bersifat dan menyerupai benang/tali, dikerjakan dengan jalan meng^gabungkan serta mengkomposisikan beberapa simpul secara berulang.

Uraian diatas merupakan sinopsis pengertian makrame. Dengan demikian dapatlah disimpulkan bahwa makrame adalah produk yang dibuat dari peulangan simpul simpul yang disusun membentuk bidang-bidang 2 atau pun 3 dimensi dari bahan-bahan yang berbentuk tali/benang.

2. Sejarah Ringkas Perkembangan Makrame

Setiap orang menggunakan simpul (buhulan), dan mungkin diperlukan setiap hari. Simpul itu mungkin saja dikatakan sebagai persambungan dua utas tali yang biasanya diperlukan untuk maksud-maksud praktis seperti pengiriman barang-barang paket, pengukuran jarak, perhitungan, kemiliteran, pelayaran dan kebutuhan praktis lainnya. Keranjang buah, net volly ball net untuk menjala hewan dan sebagainya adalah contoh contoh aplikasi simpul yang digunakan sebagai keperluan praktis diatas.

Banyak buku mengatakan bahwa jenis keterampilan ini belum diketahui dari mana asal (keasliannya).Na-

mun, salah satu simpul yang dianggap paling tusa (square) telah ditemukan pemakaiannya di jazirah Arab, yaitu pada abad ke 13 (Mildred Graves Ryan, 1979, p.561). Jenis simpul ini diaplikasikan sebagai penghiasan pinggiran kerudung dan sapu tangan, nama dalam bahasa Arab adalah Maqramah/Miqramah.

Pada abad ke 14 keterampilan simpul ini berkembang meluas ke Spanyol dan Perancis.

Keterampilan seolah-olah tidak ditemukan lagi, dan baru muncul kembali pada abad ke 16, menjadi populer dikalangan bangsawan pada masa jajahan Ratu Victoria, terutama untuk kaum wanita.

Akhirnya para seniman telah mengembangkan keterampilan ini kedalam bentuk-bentuk produk yang bersifat hiasan, menghiasi ruangan gedung-gedung megah, yang tidak ternilai kemewahannya

B. BAHAN, ALAT DAN TEKNIK

1. B a h a n

Bahan yang biasanya digunakan untuk membuat produk makrame ini adalah bentuk-bentuk yang menyerupai benang, tali. Pada dasarnya benang maupun tali ini terbuat dari serat-serat yang dipintal menjadi bentuk benang maupun tali. Untuk membatasi dan menghindari kekeliruan dalam memilih jenis bahan yang dapat digunakan pada produk ini, segala jenis bentuk yang menyerupai tali dan benang yang dapat disimpulkan adalah tergolong pada bahan makrame.

Bila ditinjau dari asal materi pembuatannya, maka tali maupun benang untuk makrame dapat berasal dari serat tumbuhan sebagaimana yang dapat diraba pada benang bugis-tali goni-tali rami. Sedangkan benang wol merupakan bahan yang seratnya berasal dari bahan bulu/rambut hewan. Sumber bahan lain adalah alam, proses pembuatan serat ataupun benang dan talinya telah melalui proses kimiawi, sehingga bayannya bersifat sintetis, contohnya adalah seperti benang tetoron, tali rafia dan sebagainya.

Perusahaan tekstil benang dan tali telah memproduksi bahan dalam bentuk yang siap pakai, namun masih ditemui bahan yang tidak berwarna. Bila kita ingin mewarnai bahan sendiri, langkah perta-

ma yang harus dilakukan adalah mengetahui jenis se-
rat. Pada prinsipnya, bahan alam sebaiknya diwar-
nai dengan pewarna lain pula. Sebaliknya pilih pe-
warna sintetis untuk mewarnai bahan yang juga ber-
sifat sintetis.

Untuk memberikan keyakinan akan hasil pewarna
an yang baik, maka terlebih dahulu lakukanlah ta-
hap perendaman tali/benang didalam air dingin, ke-
ring- anginkan, untuk kemudian dimasukkan kedalam
larutan pewarna. Hindarilah pengeringan yang dila-
kukan langsung dibawah sinar matahari agar warna
tidak memudar.

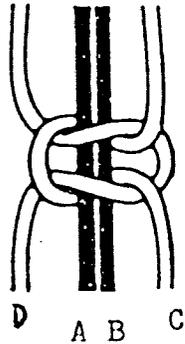
2. A l a t

Alat yang paling sederhana yang sangat diper-
lukan adalah tangan. Kegiatan menyimpul dilakukan
dengan tangan, tanpa memerlukan alat lain, kecuali
alat untuk membantu kesempurnaan bentuk seperti pa-
ku, papan simpul dan palu. Alat bantu lainnya ada-
lah gunting, centimeter, karet dan pensil/kapur .
(Makurama, p. 91)

3. T e k n i k

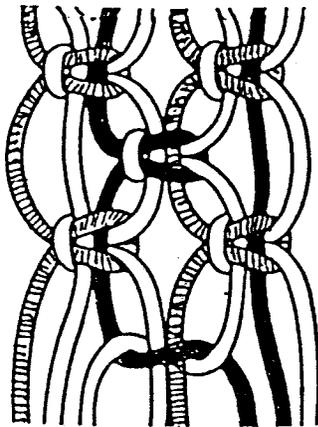
Pada prinsipnya pembuatan prodyk makrame di-
kerjakan dengan jalan menyusun, mengulangi kegiat-
an pemyimpulan, susunan simpul membentuk pola mo-
tif dekoratif pada bidang anyaman.

Simpul-simpul dasar yang sering digunakan pada jenis produk ini adalah simpul persegi (square) dan simpul kait.



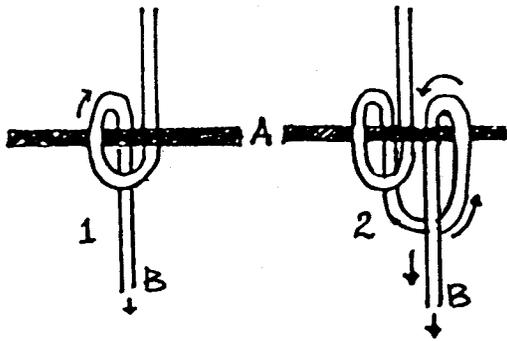
Gb. 1. Simpul Persegi

Gambar disebelah adalah gambar yang memperlihatkan konstruksi simpul persegi. Satu simpul persegi terdiri atas 2 utas tali tiang (a dan b), 2 utas tali simpul (yaitu c dan d).



Gb. 2 Gabungan Simpul Persegi

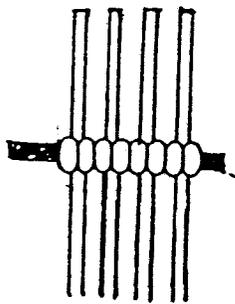
Gambar disebelah merupakan gambaran teknik menggabungkan beberapa simpul menjadi bidang. Pada gambar juga dapat dilihat adanya kemungkinan pergantian peranan antara tali tiang dan tali-tali simpul.



Gambar 3 disebelah merupakan contoh konstruksi simpul kait (hitch). Tali a sebagai tali inti, sedangkan tali b berperan sebagai tali simpul.

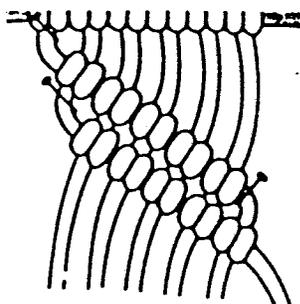
Jenis simpul kait diatas dapat dikembangkan -

dalam tiga kemungkinan arah inti, yaitu horizontal, diagonal dan vertikal (Makurama, p. 64).



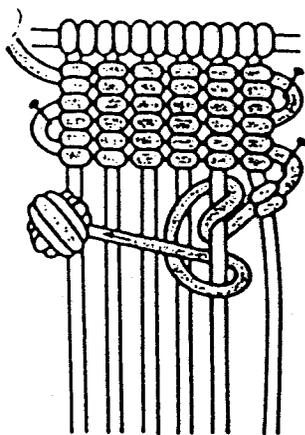
Gb. 4. Simpul Kait Datar.

Gambar 4 adalah gabungan simpul-simpul kait berarah inti datar. Tali a sebagai tali inti, sedangkan tali b, c dan d berperan sebagai tali simpul.



Gb. 5 Simpul kait Diagonal

Gambar 5 adalah gambar simpul kait berarah diagonal. Pada gambar juga dapat dilihat bahwa tali-tali simpul lebih banyak diperlukan untuk membentuk bidang anyaman.



Gb. 6 Simpul Kait Vertikal.

Inilah pengembangan simpul kait yang terakhir, yaitu simpul kait berarah tegak. Gambar memperlihatkan sebuah catatan bahwa tali simpul yang diperlukan dalam hal ini hanya 1 utas, sementara tali-tali lain berperan sebagai tali-tali inti.

Keistimewaan dari pada simpul kait tegak adalah bahwa keberadaannya dapat menghilangkan (menutupi) warna yang tidak dikehendaki pada bidang-bidang tertentu, sehingga akan mengundang seribu tan da tanya bagi pengamat-pengamat karya.

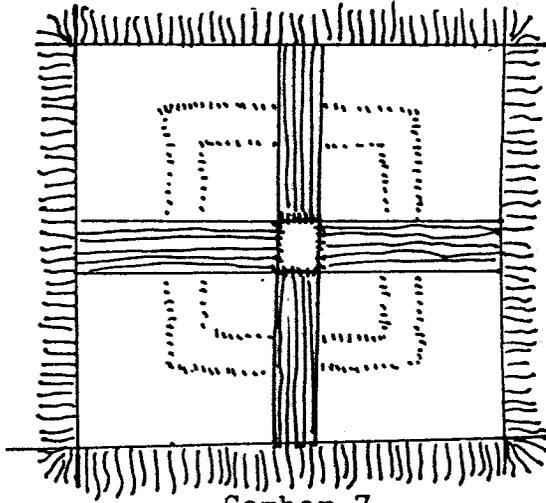
C. PROSES PEMBUATAN SARUNG BANTAL.

Sarung bantal merupakan salah satu bentuk produk yang dapat dibuat dari jenis anyaman makrame. Model, ukuran dan fungsi pakainya menuntut rancangan yang memerlukan pertimbangan khusus. Sarung bantal yang akan dibuat adalah sarung bantal yang akan diperlukan sebagai salah satu pelengkap asesori ruang tamu (sarung bantal kursi tamu), berukuran 40 x 40 cm. Fungsi pakainya menuntut bidang anyaman makrame yang hanya di persiapkan untuk bagian depan(atas) saja, selanjutnya akan dilengkapi oleh bentuk sarung bantal yang terbuat dari kain.

Gambar 7 dibawah menunjukkan model rancangan yang akan dibuat pada kesempatan ini. Ada beberapa tahap kegiatan yang akan dilakukan, seperti yang dicantumkan dibawah ini :

1. Mempersiapkan sarung bantal berukuran 40 x 40 cm - dari bahan kain.
2. Berikutnya buatlah bidang anyaman berbentuk salib seperti yang dimaksudkan pada disain (bidang bertekstur).
3. Tahap ketiga adalah mengisi sudut-sudut bidang salip dengan bidang anyaman, keempat bidang anyaman akan menyatu membentuk bidang bujur sangkar (sarung bantal).
4. Tahap keempat merupakan tahap akhir, yaitu memasang

bidang anyaman buju sangkar keatas bidang sarung bantal yang telah dipersiapkan disebelah.

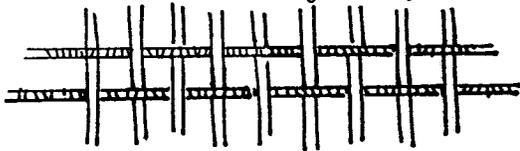


Gambar 7.
Disain Sarung Bantal.

Bahan yang diperlukan untuk membuat sarung bantal ini adalah :

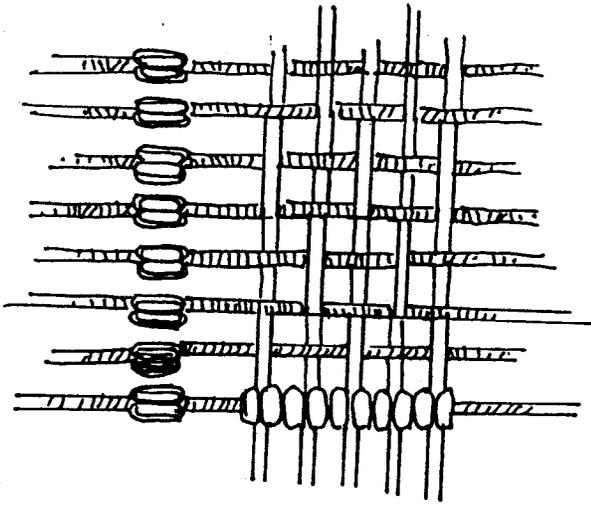
- 42 cm kain tetoron putih sebagai sarung bantalnya.
- 3/4 kilogram benang bugis yang sebagian kecilnya diberi warna cokelat, dipotong dalam variasi ukuran panjang 200, 100 dan 40 cm dalam perbandingan banyak yang sama.
- benang jahit dengan jarumnya.
- paku payung/paku halus secukupnya.

Berikut ikutilah langkah pembuatan bidang salib yang dimaksudkan disebelah tadi ; 16 utas tali berwarna disusun menyalib, masing-masing dua utas tali di-

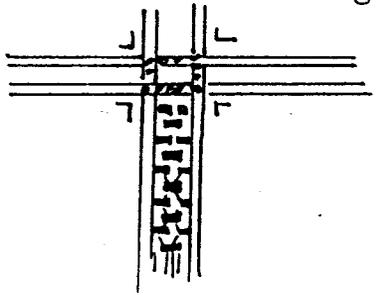


Gb. 8 Model Susunan Tali

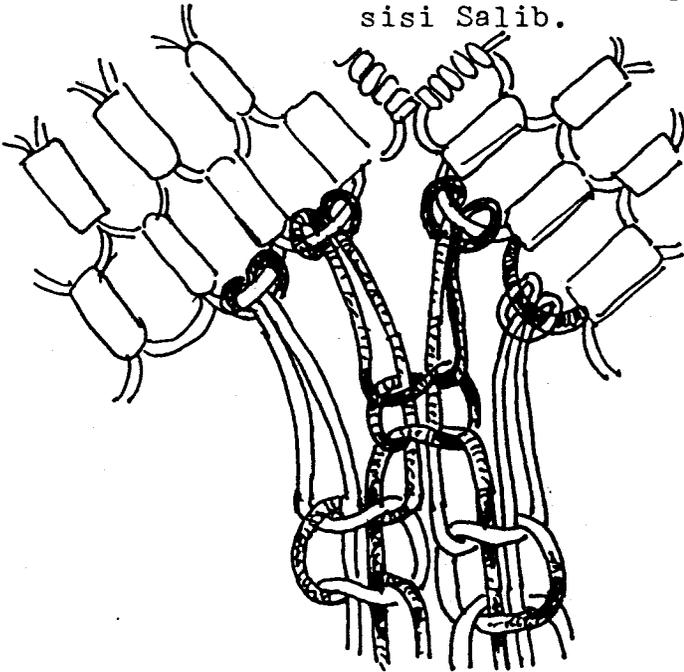
anyam silang tunggal seperti pada gambar 9 disebelah ini, Bidang disebelah ini . Bidang anyaman silang diba-



Gb. 9 Model Anyaman Pada Pusat Bidang Salib.



Gb. 10 Salah Satu Bidang sisi Salib.

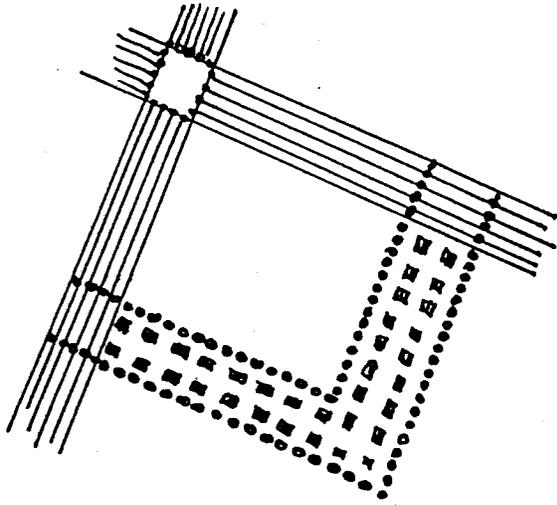


Gb. 11. Model Anyaman Pada Bidang Sudut Salib

tasi dengan membuat simpul kait datar agar motif terlihat rapi dan bergaris tegas.

Setiap sisi salib dianyam dengan jenis simpul persegi, dengan kombinasi rangkaian seperti pada gambar disebelah. Panjang tiap sisi salib adalah 16 cm.

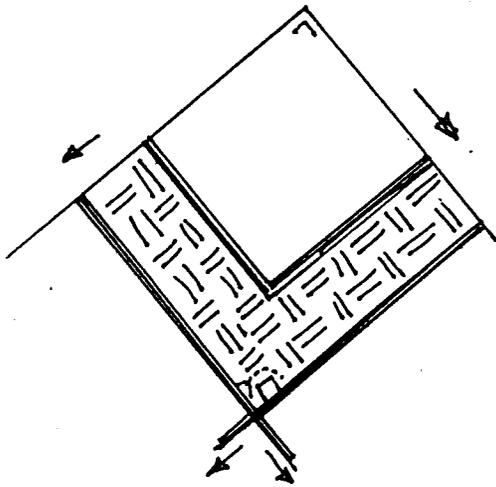
Pasanglah benang berwarna putih (yang paling panjang sebanyak 6 utas) pada lobang-lobang simpul persegi untuk setiap sudut bidang salib. Gambar disebelah menunjukkan jenis simpul dan susunannya yang akan dikerjakan selanjutnya, langkah awal adalah menyusun simpul persegi untuk kemudian ditutup dengan sejenis simpul kait



Gb. 12 Model Motif

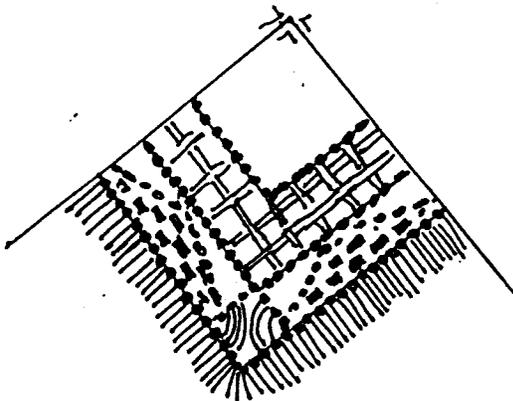
datar.

Selanjutnya buatlah garis warna coklat dengan simpul kait tegak yang dimulai dari sisi kiri dan kanan menuju ke arah tengah (seperti pada gambar 12 disebelah). Tutuplah kembali pekerjaan dengan membuat simpul kait datar.



Gb. 13. Model Motif.

Benang/tali yang berukuran panjang sedang dipasang pada bagian tengah setiap sisi-sisi bidang salib. Pada gambar terlihat motif selanjutnya, yaitu anyaman silang tunggal terhadap setiap 2 utas tali. Kemudian motif ini ditutup kembali seperti pada langkah diatas.



Gb. 14. Model Motif Terakhir.

Langkah terakhir dalam pembuatan setiap sudut bidang anyaman adalah membuat kembali susunan simpul persegi seperti pada gambar disebelah. Akhirnya pekerjaan akan ditutup dengan simpul kait datar.

Seluruh sisi tali dipotong dengan jalan meninggalkan panjang 3 sampai 4 cm, untuk kemudian diuraian menjadi jambul. Pasanglah anyaman ini diatas sarung bantal kain, lakukan dengan jalan menjahit (disilang) pada bagian belakang. Dengan demikian proses pembuatan sarung bantal sudah berakhir.

Sebagai pelengkap keterangan gambar untuk maksud mempermudah pengertian, maka gambar dibawah ini menunjukkan kode bagi setiap jenis simpul yang digunakan, sesuai dengan gambar-gambar 9 sampai dengan 14:



Simpul Persegi



Simpul Kait

Gb. 15 Kode Simpul

KEPUSTAKAAN.

1. Graves Ryan Mildred, The Complete Encyccklopedia of Stichery, New York, Doubleday & Company Inc.
2. Waller Irene,(1976), Knots & Netting, London-New-York : Casserl and Cllier Mac Millan Publication Inc Studio Vista.
3. Barneg Charles & Blake D.P. (1972) Creative Macrame Projects, New York : Dover Publications Inc.
4. Garha Oho, (1982), Kesenian (Spesialisasi).
5. Minarsih, (1990), Makrame (Anyaman Tali) FPBS IKIP Padang.